

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, serta bisa berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik baik itu positif maupun negatif.

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki hubungan timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang lainnya. Lingkungan sangat amat penting bagi hidup manusia dikarenakan memiliki daya dukung yang kuat terhadap manusia, lingkungan juga terpengaruh oleh kondisi tanah, iklim, topografi, dan sumber daya alam.

Selain itu, ada hubungan manusia dengan lingkungan alam yaitu dalam peningkatan pada zaman teknologi manju. Pada masa ini, manusia mengubah lingkungan alam menjadi lingkungan binaan. Eksploitasi sumber daya alam semakin meningkat untuk memenuhi bahan dasar dari industri. Sebaliknya sisa dari industri berupa asap, limbah mulai menurunkan kualitas lingkungan hidup semakin memburuk. Hal ini manusia belum dapat mengelola alam dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi dan hal-hal yang seharusnya. Pendayagunaan sumber daya alam, terutama air, belum dapat dilaksanakan secara benar dan tepat sehingga mengakibatkan air

menjadi benda yang membahayakan dan merupakan musuh bagi kehidupan manusia (Pratiknyo, 2009 : 2).

Buruknya kualitas lingkungan dapat menyebabkan terjadinya bencana alam, salah satunya banjir. Banjir merupakan bencana alam yang merugikan masyarakat dan dapat menghilangkan segala sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat seperti tempat tinggal, harta, dan keluarga. Umumnya, banjir sering terjadi di pulau-pulau yang mempunyai jumlah penduduk yang besar dan mempunyai daerah resapan air atau rawa yang rendah. Salah satu pulau tersebut yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun salah satu Kota yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang pada akhir-akhir tahun 2016 ini rawan terjadi banjir yaitu wilayah Kota Pangkalpinang.

Bencana banjir yang melanda wilayah Kota Pangkalpinang juga pernah terjadi pada tahun 1986 yaitu banjir merendam sepertiga kawasan Kota Pangkalpinang, hampir semua banjir menggenangi kota Pangkalpinang seperti di Simpang Empat Jalan Masjid Jamik sampai ke wilayah Taman Sari, Rangkui dan Pangkalbalam. Pembangunan di Pangkalpinang pada tahun 1986 masih belum begitu banyak seperti pada tahun 2016 yang banyak pembangunan pemukiman yang padat. Sedangkan pada tahun 2016 Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB mengatakan bahwa, banjir mulai merata di Kota Pangkalpinang sejak pagi sekitar pukul 08.00 WIB. Beberapa daerah yang terendam banjir cukup tinggi yakni, kelurahan Kelurahan Taman Sari, Kecamatan Rangkui, Kelurahan Kampung Bintang, Kelurahan Pasir Putih, Kelurahan Parit Lalang dan Kecamatan Bukit Intan. Sementara itu,

kondisi terakhir masih berlangsung dengan arus kencang dan tinggi muka air 130 cm (Rakyat Pos). Data korban terdampak bencana banjir pada tnggl 8 sampai dengan february 2016 mencapai 38.784 jiwa total Kota Pangkalpinang, sedangkan di Kelurahan Masjid Jami mencapai 552 jiwa.

Berdasarkan hal di atas, pemerintah mempunyai program untuk menanggulangi pasca banjir yang disebut dengan program RR. Rekonstruksi merupakan pengembalian sesuatu ke tempatnya semula, penyusunan atau pengembaran kembali dari lahan-lahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula (Marbun, 1996). Rehabilitasi merupakan suatu bentuk pemulihan bagi penduduk semula dan suatu program yang menjalankan guna untuk membantu memulihkan pasca banjir baik dari fisik maupun traumatik.

Program RR adalah bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang mempunyai tugas mengkoordinasi dan melaksanakan kebijakan umumnya pada bidang penanggulangan bencana pada pasca banjir serta pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas bidang RR memiliki fungsi yang harus dijalankan yaitu penanggulangan bencana pada pasca bencana, pengkoordinasi, pelaksanaan hubungan dan penentuan evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana.

Dengan adanya suatu pengarahan dari program RR terhadap bencana banjir yang terjadi di Wilayah Pangkalpinang, maka diharapkan semua masyarakat diberikan suatu sosialisasi baik dalam siaga bajir maupun

pasca banjir. Program ini merupakan suatu upaya untuk mengurangi tekanan-tekanan yang dirasakan oleh masyarakat sehingga tidak menimbulkan traumatik terhadap warga yang terkena banjir tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat tentang efektivitas program rehabilitasi rekonstruksi (RR) pasca banjir di Kota Pangkalpinang?

C. Tujuan Masalah

Ingin mengetahui persepsi masyarakat tentang efektivitas program rehabilitasi rekonstruksi (RR) pasca banjir di Kota Pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi tentang Rehabilitasi Rekonstruksi pasca banjir dan digunakan sebagai landasan untuk mengkaji dalam permasalahan pasca banjir. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya dalam bidang Ilmu Sosiologi terutama Sosiologi Lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang ilmu sosial khususnya Sosiologi Lingkungan.

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dan media informasi pemerintah daerah dalam bidang program rehabilitasi rekonstruksi (RR) yang terjadi di wilayah Kota Pangkalpinang pasca banjir.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dan menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan kondisi sosial masyarakat dalam mengenai pasca banjir.

c. Bagi Mahasiswa

Peneliti ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil tema yang sama atau sejenis. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi yang ingin memperdalam penelitian ini

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, mengambil referensi dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan untuk memperkuat data penelitian pada saat ini.

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Evita yang berjudul “ *kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*”. Penelitian berfokus kepada terdampak banjir kategori tinggi dan dampak daerah aliran sungai yang menjadi sumber utama banjir. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap penanggulangan pasca banjir (Evita, 2015 : 100).

Berdasarkan pernyataan di atas mempunyai kesamaan yaitu air menjadi faktor utama terjadinya bencana banjir. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Evita mempunyai perbedaan ialah kondisi sosial rumah tangga dengan peneliti yang dilakukan sekarang ialah penanggulangan pasca banjir oleh program RR.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Winarsih berjudul “*Gambaran Masalah Kesehatan Pada Masyarakat Pasca Banjir Lahar Dingin Gunung Merapi Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Srubung Malang*”. Penelitian ini berfokus pada gambaran masalah kesehatan masyarakat dan bidang bekerja petani. Berdasarkan pernyataan diatas memiliki persamaan yaitu air menjadi faktor utama dan kelalaian manusia tidak dapat mengelola dengan baik (Jaya dan Winarsih, 2012 : 2). Penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Winarsih mempunyai perbedaan yaitu bencana yang mengancam kesehatan dan lapangan kerja dalam bidang pertanian sedangkan perbedaan dengan peneliti ini ialah penanggulangan pasca banjir.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah Dkk yang berjudul “*Analisa terhadap Daerah Potensi Banjir Di Pulau Sumatra*,

Jawa Dan Kalimantan Menggunakan Citra AVRR/NOAA-16". Pada penelitian ini berfokus pada analisis daerah potensi banjir menggunakan data satelit pengindraan jauh yang memiliki resolusi temporal tinggi. Penelitian ini juga yang dilakukan oleh Zubaidah dkk untuk mengetahui apakah data dasar diperlukan dan bisa digunakan untuk identifikasi daerah rawan banjir.

Berdasarkan pernyataan diatas memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan saat ini. Persamaannya adalah air menjadi penyebab utama dalam terjadinya bencana banjir oleh kelalaian manusia yang tidak dapat mengelola alam dengan kaidah-kaidah yang benar. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah dkk memiliki perbedaan ialah melakukan analisa terhadap daerah potensi banjir di pulau Sumatra, Jawa dan Kalimantan. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penanggulangan pasca banjir. Dari satu skripsi dan dua jurnal mempunyai persamaan ialah membahas tentang banjir yang menjadi sumber utama penduduk untuk penanggulangan pasca banjir .

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dicetus oleh Robert King Merton. Merton membahas tentang fungsionalisme struktural antara lain peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultural, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktural sosial, perlengkapan untuk mengendalikan sosial dan sebagainya.

Asumsi dari dasar teori fungsionalisme struktural, sebuah paham atau perspektif didalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang terdapat dalam biologi asumsi dasar teori ini adalah semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Merton mengkritik tiga postulat analisis struktural seperti yang dikembangkan oleh antropologi ialah Malinoeski dan Radcliffe. Dari kritikan yang dikemukakan oleh Merton peneliti mengambil dua konsep.

Pertama, adalah tentang kesatuan praktik kultural dan sosial. Postulat ini berpendirian bahwa semua keyakinan dan sebagai satu kesatuan maupun untuk individu dan masyarakat. Pandangan ini secara tersirat menyatakan bahwa berbagai bagian sistem sosial pasti menunjukkan integrasi tingkat tinggi. Akan tetapi Merton berpendapat bahwa, hal ini mungkin benar bagi masyarakat primitif yang kecil, namun generalisasi tidak dapat diperluas ke tingkat masyarakat yang lebih luas dan kompleks.

Kedua, adalah fungsionalisme universal yang berarti seluruh kultur sosial dan struktur yang sudah baku mempunyai fungsi positif. Merton menyatakan bahwa postulat bertentangan dengan apa yang ditemukannya

kehidupan nyata yang jelas adalah bahwa tidak setiap struktur, adat, gagasan, kepercayaan, dan sebagiannya mempunyai fungsi yang positif.

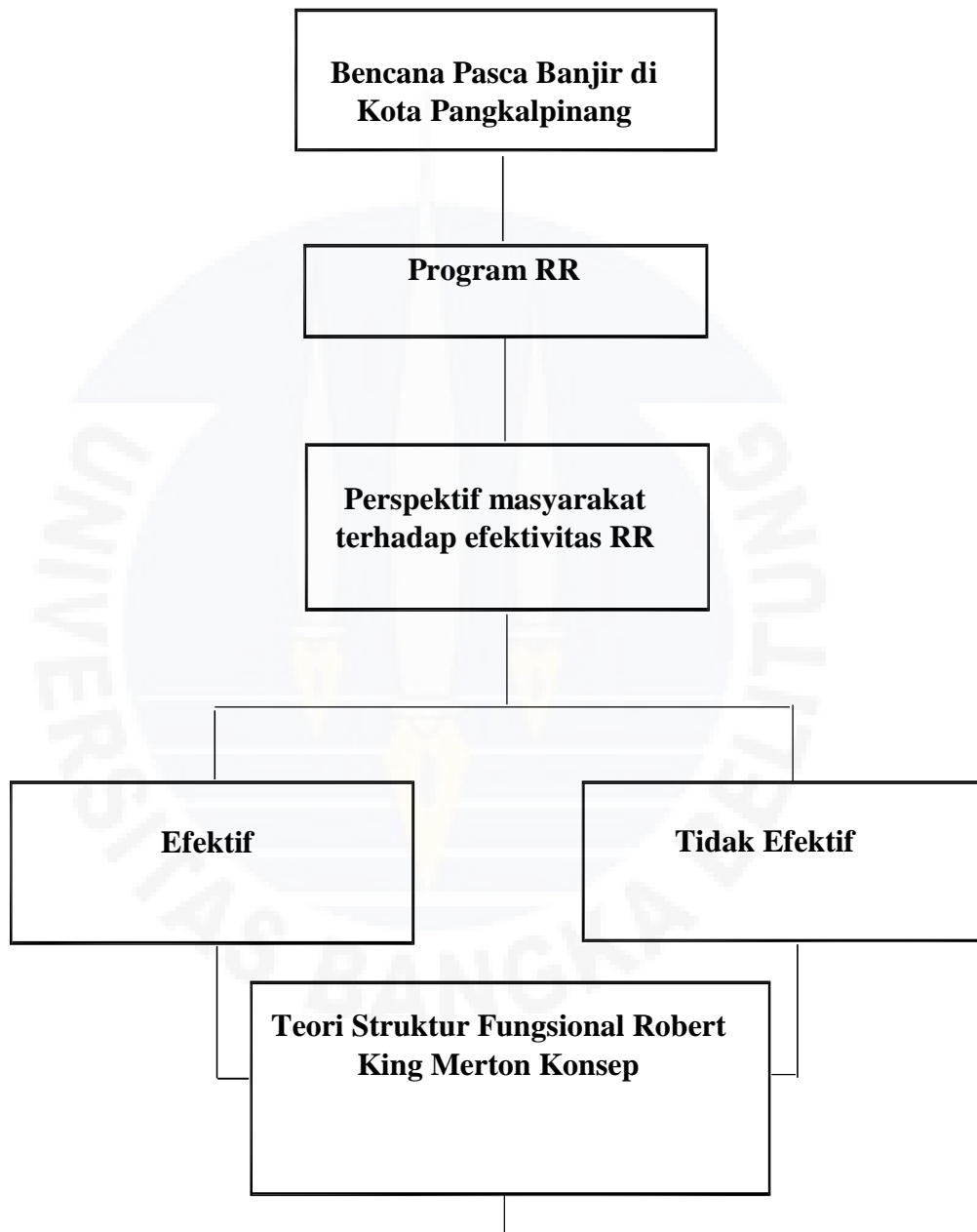
Ketiga, adalah postulat tentang *indispensebility*. mengatakan bahwa semua aspek masyarakat yang sudah baku tidak hanya berfungsi positif, tetapi mencerminkan bagian-bagian yang sangat diperlukan untuk berfungsinya masyarakat sebagai satu kesatuan. Postulat ini mengarahkan kepada pemikiran bahwa semua struktur dan fungsi secara fungsional adalah pentingnya untuk masyarakat. tidak ada struktur dan fungsi lain maupun yang dapat bekerja sama dengan struktur dan fungsi yang kini ada dalam masyarakat.

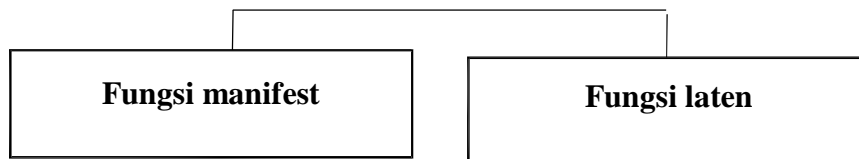
Merton juga mengemukakan bahwa konsep *non-functins* yang didefinisikan sebagai akibat yang sama sekali tidak relevan dengan sistem yang sedang diperhatikannya. Dalam hal ini termasuk bentuk-bentuk sosial yang “bertahan hidup” sejak zaman kuno. Merton juga memperkenalkan konsep nyata (*manifest*) dan tersmbunyi (*Latent*). Kedua konsep tersebut merupakan istilah memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana, fungsi yang nyata adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi yang tersembunyi adalah fungsi yang tidak diharapkan. Pemikiran ini dapat dihubungkan dengan konsep lain Merton yakni akibat yang tidak diharapkan. Merton mejelaskan bahwa akibat yang diharapkan tak sama dengan yang tersembunyi. Fungsi yang tersembunyi adalah satu jenis dari akibat yang tak diharapkan, satu jenis yang fungsional untuk sistem tertentu.

G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pembahasan maka peneliti membuat kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir yang telah disusun oleh peneliti, yaitu :

Gambar 1.1 Kerangka berpikir penelitian





Berdasarkan bagan diatas, peneliti ingin menjelaskan kerangka berpikir tentang beberapa bagan yang sudah dibuat oleh peneliti tersebut. Bencana pasca banjir merupa suatu kejadian banjir disuatu wilayah. Wilayah tersebut dikarenakan oleh kurangnya serapan air dan juga kelalaian manusia tersebut. Hal ini menimbulkan program dari pusat pemerintahan untuk menangani bencana pasca banjir tersebut. Program dalam bidang RR ini salah satu upaya untuk menanggulangi terjadinya banjir dan pasca banjir. Dengan adanya program tersebut timbul persepsi masyarakat tentang bagaimana efektivitas program RR. Masyarakat dapat menilai sebuah pandangan tentang program yang berjalan secara fungsinya atau hanya sekedar sebagian dari program tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas akan menimbulkan teori yang akan mengupas semua tentang bencana pasca banjir ialah teori struktural fungsionalisme dari Merton. Konsep yang di keluarkan oleh Merton ada tiga postulat yang menjadi acuan pembahasan tersebut. Dari tiga konsep tersebut di ambil postulat tiga yang dimana konsep tersebut menimbulkan adanya konsep fungsi manifest dan fungsi laten. Hal ini, masyarakat yang

akan menilai dari kinerja dan pola program yang akan berjalan sesuai dengan normatif dan fungsi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri atas 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini membahas beberapa sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang mengenai permasalahan banjir, merumuskan masalah penelitian, menentukan tujuan penelitian, memberikan manfaat penelitian, membandingkan penelitian ini dengan penelitian lainnya, menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta membahas tentang kerangka berfikir. Melalui bab ini, diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran umum mengenai rangkaian penelitian sebagai dasar untuk pembahasan berikutnya.

Bab kedua, membahas mengenai penelitian yang memuat beberapa aspek terkait penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan pendekatan yang digunakan peneliti. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek

penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data seperti reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bab ketiga, membahas tentang gambaran umum objek penelitian. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kondisi geografis Kota Pangkalpinang, Kelurahan Masjid Jamik, persepsi masyarakat tentang efektivitas program RR pasca banjir dan pola program RR berjalan di Kota Pangkalpinang.

Bab empat, membahas tentang hasil dan pembahasan dari hasil kajian lapangan. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai persepsi masyarakat tentang efektivitas program RR pasca banjir di Kota Pangkalpinang, persepsi masyarakat tentang program RR pasca banjir di Kota Pangkalpinang, dan menganalisis pola program RR berjalan di Kota Pangkalpinang.

Bab lima, merupakan bab yang akan membahas tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan saran yang diperlukan yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan berupa jawaban dari tujuan penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang diperlukan.